

PENGARUH PENGUASAAN TEKNOLOGI GURU DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI MA SWASTA SE-KABUPATEN BATANG

Akhmad Maskon¹, Ngurah Ayu Nyoman M.², M. Prayito³

¹ MA Swasta Kabupaten Batang

^{2,3} Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: Kunmas79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap mutu pembelajaran; (2) Pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran dan (3) Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan budaya sekolah secara simultan terhadap mutu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian desain ex-post facto yang dilaksanakan di MA Swasta se-kab Batang yang jumlah sampel sebanyak 171 guru. teknik pengumpulan data yaitu metode angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas hasil penelitian yang mencakup analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian dari uji statistic t diperoleh nilai signifikan dari penguasaan teknologi informasi terhadap mutu pembelajaran adalah 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 5 % sehingga penguasaan teknologi informasi guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di MA Se-Kabupaten Batang, Sedangkan untuk budaya sekolah secara parsial juga berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan uji statistic t yang memperoleh hasil 0,001, artinya lebih kecil dari 5%. Secara simultan penguasaan teknologi dan budaya sekolah juga berpengaruh terhadap mutu pembelajaran karena ahasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000.

Kata Kunci: Penguasaan Teknologi Informasi, Budaya Sekolah, Mutu Pembelajaran

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of mastery of information technology on the quality of learning; (2) The influence of school culture on the quality of learning and (3) The effect of mastery of information technology and school culture simultaneously on the quality of learning. The method used in this research is a quantitative method. This research is an ex-post facto design study carried out in private MA in Batang district with a sample size of 171 teachers. data collection techniques, namely the method of questionnaires and documentation. The data analysis techniques used in this study are the analysis of normality tests, linearity tests, and homogeneity tests of research results which include descriptive analysis and multiple linear regression. The research results from the statistical t test obtained a significant value from the mastery of information technology on the quality of learning is 0.000, meaning that the value is less than 5% so that the teacher's mastery of information technology affects the quality of learning in MA throughout Batang Regency, while for school culture it also partially influences on the quality of learning, this is evidenced by the statistical t test which obtained a result of 0.001, which means less than 5%. Simultaneously mastery of technology and school culture also influences the quality of learning because the results of the F test obtain a significant value of 0.000.

Keywords: Information Technology Mastery, School Culture, Learning Quality

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas 2003). Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada lingkungan belajar di kelas sekolah tetapi juga lingkungan belajar di perguruan tinggi, kelas di lembaga kursus, dan di lembaga diklat. Namun tulisan ini hanya akan fokus pada lingkungan belajar di lingkup kelas sekolah pendidikan dasar dan menengah.

Kualitas pendidikan lebih ditentukan bagaimana proses pembelajaran dan bimbingan direncanakan, dikelola atau dilaksanakan. Karenanya guru yang berkualitas memegang peran penting. Ditambah dukungan manajemen sekolah yang kuat, akan memberikan efek positif bagi perkembangan intelektual, kepribadian, dan psikologi siswa. Meskipun teknologi pembelajaran sudah sangat berkembang dan maju, guru masih dipandang sebagai determinan faktor dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Peran guru sebagai fasilitator, inspirator, motivator, dan mitra siswa dalam belajar masih belum atau tidak akan pernah bisa tergantikan dengan teknologi.

Perkembangan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tersebut membawa pengaruh yang signifikan terhadap pergeseran paradigma pembelajaran di sekolah. Menurut Rahardian (2016), paradigma pembelajaran yang sebelumnya berfokus kepada guru (*teacher-centered learning*) bergeser menjadi pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik (*student-centered learning*). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Artinya, peserta didik selain belajar dari guru, sangat dimungkinkan juga untuk dapat belajar dari berbagai sumber belajar lain di luar guru, misalnya dari internet.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya didukung oleh lingkungannya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah, (Fauziah:2018). Menurut Mayer dan Rowen (dalam Zubaidah:2018) budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan pembelajaran sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.

Menurut Sukadari (2020) Budaya sekolah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan. Budaya sekolah masih disamakan dengan “iklim atau ethos”. Konsep budaya sekolah masuk ke dalam pendidikan itu pada dasarnya sebagai upaya untuk memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran. Lingkungan dalam hal ini dapat dibedakan dalam dua hal: (1) lingkungan yang sifatnya alami sesuai dengan budaya siswa dan guru; dan (2) lingkungan artificial yang diciptakan oleh guru atau hasil interaksi antara guru dengan siswa.

Terdapat 14 Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Batang terdapat yang tersebar di 15 Kecamatan. Setiap Madrasah memiliki keunggulan di bidang masing-masing dan saling berlomba dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar tercapai Pendidikan yang berkualitas. Berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran senantiasa telah dilakukan. Salah satunya adalah peningkatan kompetensi guru dimana guru harus mampu mentransfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Namun berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak dijumpai guru yang masih gagap teknologi. Mereka masih belum bisa optimal dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu masih juga banyak ditemui

guru yang tidak memiliki laptop. Hal dikarenakan pada MA swasta masih banyak guru tenaga honorer dengan gaji yang masih di bawah UMR kabupaten dan tidak ada kewajiban dari pihak sekolah agar guru menggunakan IT dalam proses pembelajaran. Selain itu kurangnya sarana prasarana yang menunjang proses pemanfaatan teknologi dan juga kultur dari tiap-tiap sekolah yang bervariasi seperti masih seringnya sekolah mengorbankan jam-jam efektif pembelajaran untuk hal-hal incidental, sikap disiplin guru hanya ada ketika kepala sekolah, Guru menggunakan jam pelajaran tidak efektif, dimana sebelum jam berakhir mereka sudah meninggalkan kelas.

Dari uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Teknologi Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Se- Kabupaten Batang.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Batang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya dengan jumlah kecamatan sebanyak 15. Sebagaimana kabupaten yang lain di Jawa Tengah, kabupaten batang juga berusaha selalu untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Dari tingkat TK/ RA, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MAK. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 14 Madrasah Aliyah swasta dan 1 Madrasah Negeri yang berdiri di Kabupaten Batang. Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.

Penelitian ini dilaksanakan di 14 Madrasah Aliyah swasta yang ada di kabupaten batang, Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah guru dimasing-masing MA sesuai dengan pembagian jumlah sampel yang telah ditentukan.

1) Uji Deskriptif

a. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistik data yang diperoleh melalui kuesioner. Uji validitas adalah ketetapan alat penilaian yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas *product momet person correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan total yang diperoleh dari jawaban responden.

Tabel 1. Hasil Uji Pearson Korelasi Product Momet

		Mutu Pembelajaran	TIK	Budaya
Pearson Correlation	Mutu Pembelajaran	1.000	.199	.181
	TIK	.199	1.000	-.032
	Budaya	.181	-.032	1.000
Sig. (1-tailed)	Mutu Pembelajaran	.	.004	.009
	TIK	.004	.	.337
	Budaya	.009	.337	.
N	Mutu Pembelajaran	171	171	171

TIK	171	171	171
Budaya	171	171	171

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh nilai *pearson correlation* untuk variabel mutu pembelajaran, TIK dan Budaya sekolah adalah bernilai positif yaitu 1,000: 0,199 dan 0,18. Sedangkan hasil sig (2-tailed) untuk variable mutu Pendidikan dengan TIK sebesar 0,004 dan hasil sig korelasi antara mutu pendidikan dengan budaya sekolah adalah 0,009. Artinya data soal adalah valid karena hasil *person correlation* bernilai positif dan nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,050

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach Alpha > 0,90 maka dikatakan reliabilitas sempurna.
- 2) Jika nilai Cronbach Alpha antara 0,70 - 0,90 maka dikatakan reliabilitas tinggi.
- 3) Jika nilai Cronbach Alpha 0,50 – 0,70 maka dikatakan reliabilitas moderat.
- 4) Jika nilai Cronbach Alpha , 0,50 maka dikatakan reliabilitas rendah

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item
Mutu Pembelajaran	0,631	29
TIK	0,696	35
Budaya Sekolah	0,914	34

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk mutu pembelajaran sebesar 0,631 kemudian nilai untuk penguasaan Teknologi dan Informasi sebesar 0,696 dan budaya sekolah sebesar 0,914 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variable mutu pendidikan dan penguasaan teknologi informasi data reliabel moderat. Dan untuk budaya sekolah data dikatakan reliabel tinggi. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

2) Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2017: 2) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil test dengan Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil bahwa nilai signifikannya sebesar 0,200 yang artinya > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalita.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000

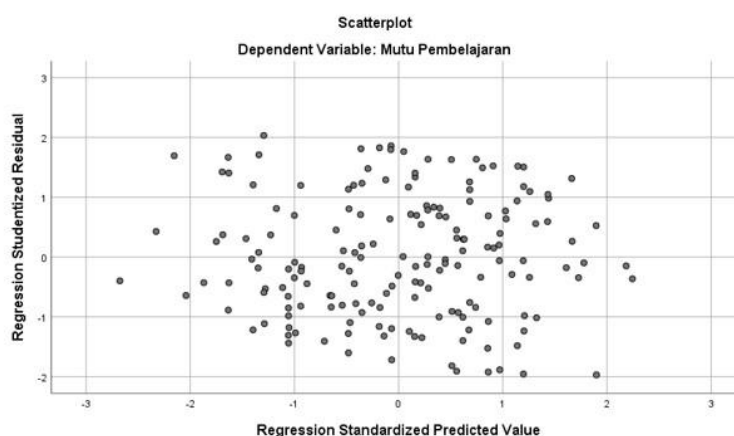
	Std. Deviation	15,35278257
Most Extreme Differences	Absolute	0,056
	Positive	0,048
	Negative	-0,056
Kolmogorov-Smirnov Z		0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

b. Uji Heteroskedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastitas



Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik – titik pada *scatterplot* di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi lebih dari 0,05 (Sugiyono: 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Penguasaan Teknologi Dan Informasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * TIK	Between Groups	(Combined) Linearity	5,423.285	24	225.970	.871	.641
		Deviation from Linearity	1,732.322	1	1,732.322	6.674	.011
			3,690.963	23	160.477	.618	.911
	Within Groups		38,154.994	147	259.558		
	Total		43,578.279	171			

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Dari tabel di atas diperoleh nilai sig untuk linearitas sebesar 0,011 dan lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linearitas antara mutu pembelajaran dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Karena terdapat linearitas maka antara variabel bebas penguasaan teknologi informasi dan variabel terikat mutu Pendidikan dapat diuji tingkat pengaruhnya.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Budaya Sekolah

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran *	Between Groups	(Combined)	11,464.559	42	272.966	1.096	.341
		Linearity	1,434.970	1	1,434.970	5.764	.018
Budaya	Within Groups	Deviation from Linearity	10,029.589	41	244.624	.983	.510
		Total	32,113.720	129	248.944		
			43,578.279	171			

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Dari tabel di atas diperoleh nilai sig untuk linearitas sebesar 0,018 dan lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linearitas antara mutu pembelajaran dengan budaya sekolah.

d. Uji Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dan budaya sekolah yang merupakan variabel independen terhadap mutu pembelajaran sebagai variabel dependen. Pada pengujian regresi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan Uji f. Dimana uji t adalah digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penguasaan teknologi terhadap mutu pembelajaran dan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.814	26.612		2.285	.024		
	TIK	.509	.183	.205	2.776	.006	.999	1.001
	Budaya	.252	.099	.188	2.541	.012	.999	1.001

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa penguasaan teknologi informasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, yang berarti hipotesis 1 diterima. Dengan nilai t sebesar 2,776 mengarah ke arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pembelajaran. Sedangkan untuk budaya sekolah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya hipotesis diterima.

Dengan nilai t sebesar 2,541 mengarah ke arah positif, artinya secara parsial budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

Selanjutnya adalah uji F yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independent penguasaan teknologi guru dan budaya sekolah jika diuji secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,272.223	2	1,636.111	6.860	.001 ^b
	Residual	40,306.056	169	238.497		
	Total	43,578.279	171			

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya nilai regresi linier penguasaan teknologi informasi dan budaya sekolah sebesar 6,860 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001. Nilai Sig.(2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5 %). Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran di MA Swasta se-Kab Batang.

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 60,819 + 0,509X_1 + 0,252X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai penguasaan teknologi informasi bertambah 1, maka mutu pembelajaran MA Swasta Se-Kabupaten Batang akan bertambah sebesar 0,509. Dengan didaptkannya koefisien garis regresi yang positif maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi guru memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran di MA Swasta Se-Kabupaten Batang Artinya semakin tinggi kemampuan guru dalam penguasaan teknologi maka semakin tinggi pula mutu pembelajarannya, sebaliknya semakin rendah kemampuan penguasaan teknologi maka semakin rendah mutu pembelajaran di MA Swasta Se-Kabupaten Batang.

Kemudian untuk nilai budaya sekolah jika bertambah 1 maka nilai mutu pembelajaran akan bertambah sebesar 0,252. Dengan didaptkannya koefisien garis regresi yang positif maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran di MA Swasta Se-Kabupaten Batang Artinya semakin tinggi dilaksankannya budaya sekolah maka semakin tinggi pula mutu pembelajarannya, sebaliknya semakin rendah pelaksanaan budaya sekolah maka semakin rendah mutu pembelajaran di MA Swasta Se-Kabupaten Batang.

e. Koefisien Determinasi

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,274	0,075	0,064	15,334556

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,075. Hal ini berarti bahwa 75% mutu pembelajaran dijelaskan oleh variabel penguasaan teknologi dan budaya sekolah sedangkan 25% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang di rencanakan maka di peroleh kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tugas utama guru sebagai pendidik professional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran, guru sebaiknya menguasai program komputer, teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu, berbagai kegiatan yang mendukung untuk peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat dibutuhkan
2. Budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Diantaranya adalah menambah pengetahuan, menambah wawasan, melatih jiwa kepemimpinan, belajar membagi waktu, belajar bekerjasama dengan tim, meningkatkan kemampuan di publik dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak akan didapat jika seseorang individu hanya mengandalkan pendidikan akademik. Meskipun berorganisasi juga bukan hal yang mudah, namun dengan berbudaya organisasi dapat membuat individu menjadi lebih baik serta menunjang perkembangan sumber daya manusia. Dan tidak dilupakan juga bahwa melalui pendidikan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat juga sangatlah berguna untuk membentuk karakteristik anak-anak. Dan diharapkan melalui lingkungan pendidikan tersebut dapat mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, aktif, cerdas, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. I. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Pendidikan Dan Konseling. 121-125.
- Adiwikara S. 2016. *Sosiologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agustina. 2016. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMPN Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah”. Tesis: Universitas Lampung. 2016
- Apriana, Hira. 2018. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Administrasi Perkantoran Di Kantor Camat Poleang Kabupaten Bombana Hira Apriana.” *Jurnal Administrasi Reformasi* 2(2): 1–11.
- Aufa, Nurul. 2022.” Pengembnagan Budaya Religius Sebagai Salah Satu Alternatif Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Di SMA 2 Subulussalam”.Vol 1, No.2.ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentry
- Cahyadi, Ani. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur Cetakan I, Januari. ISBN: 978-602-72411-xx-x Diterbitkan oleh: Penerbit Laksita Indonesia.
- Cunningham, Stuart et al. 2016. *Skills and Capabilities for Australian Enterprise Innovation*. Australian Council of Learning Academics (ACOLA).
- Emarawati Jayanti Apri. 2020. Penggunaan Teknologi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pndemi Di SMP Mizan depok. Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia.
- Fahyuni, E.F. (2017). *Teknologi, Informasi Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo. UMSSIDA Press.
- Fauziah, Adhe. 2018. “Hubungan Antara Budaya Sekolah dengan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal”. Fakultas Tarbiyah. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. UIN Sumatera Utara.
- Francisca Herdiansih Sihotang, Donald Samuel Slamet Santosa. 2019. “Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja.” *Jurnal* vol 2. No.1(20).
- Gultom, D. K. (2014). “Pengaruh Budaya Organisasi Perusahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 176–184. <https://doi.org/10.30596/jimb.v14i2.194>
- Handayani, R., R. Runtuwene, and S. Sambul. 2018. “Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Cabang Manado.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 269315.
- Jufrizen, J., Gultom, D. K., Sitorus, S. A., Sari, M., & Nasution, M. I. .2018. “The Effect of Organizational Culture and Islamic Work Ethic on Permanent Lecturers’ Job Satisfaction, Organizational Commitment And Work Performance at Private Islamic Universities in the City of Medan”. *Proceeding 1st International Conference of Economic Studies (ICOES) 2018*, 179–186.

- Kane, J.S. 2016. Performance Distribution Assessment. Dalam Berk, R.A (Eds). Performance Assessment (pp. 237-273). Baltimoro: The Johns Hopkins University Press.
- Ketut Bali Sastrawan. 2016. Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jurnal Penjaminan Mutu. Vol 2. No. 2
- Kreitner, R., & Kinicki, A. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusmayadi, Eka. 2015. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi." Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional: 278–300. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/PUST442502-M1.pdf>.
- Langgung Hasan. 2014. Asas-asas Pendidikan Islam. Pustaka AlHusna. Jakarta.
- Mangkunegara A.A. Anwar Prabu. 2015. Evaluasi Kinerja SDM. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Lestari, Sari, and Arif Santoso. 2019. "The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era." *KnE Social Sciences* 3(11): 513–27.
- Mahmud, Amir (2021). "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas". Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana. UIN Prof. KH. Saifuddin zuhri
- Mawardi dan Indrayani, Sri. 2020." Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam". Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Hamzah Fansuri Kota Subulussalam. *JIHAFAS* Vol. 3, No. 2.
- Muanisah, Laiyatul .2017. Implementasi Strategi Experientia; Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Mazro'Atul Huda Karanganyar Demak. Undergraduate thesis, STAIN Kudus.
- .Muhamad Husein. 2009. "Pemanfaatan Komputer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA An Naas Marapayan Dumai Pekanbaru". Skripsi. UIN Suska Riau.